

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis memberi penegasan makna pada istilah berikut ini:

1. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan sebuah kebijakan yang disusun untuk disampaikan kepada masyarakat. Penilaian implementasi kebijakan pada penelitian ini mengacu model Charles O'Jones (1966) yang dinilai meliputi organisasi, interpretasi dan penerapan.
2. Program Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program bantuan stimulan yang dicanangkan oleh Dinas Perumahan dan Permukiman Provinsi Jawa Barat untuk masyarakat berpenghasilan rendah yang memiliki rumah tidak layak huni, namun siap memberikan swadaya dalam perbaikan rumah.
3. Kesejahteraan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yakni sandang, pangan dan papan. Pengukuran kesejahteraan pada penelitian ini berdasarkan pada indikator kesejahteraan sosial menurut BPS yaitu konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Berdasarkan definisi operasional tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya program perbaikan rumah tidak layak huni merupakan upaya dalam mengurangi jumlah perumahan yang tidak layak untuk dihuni serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama di Kelurahan Lengkongsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakannya adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2013) pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian di mana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Metode penelitian kualitatif sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini karena pada penelitian yang dilakukan sesuai dengan dua karakteristik penelitian kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan.

Pada penelitian ini akan menggambarkan dan memahami adanya suatu program pemerintah yang diterapkan di masyarakat dalam rangka menghilangkan permukiman kumuh serta upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di lokasi penelitian ini.

3.3. Fokus Penelitian

Berdasarkan penelitian kualitatif, bahwa penelitian dilakukan secara menyeluruh pada kondisi objek penelitian dan langsung ke lapangan. Penelitian mengenai program perbaikan rumah tidak layak huni ini memiliki dua fokus penelitian sebagai berikut.

1. Implementasi Program Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU) dengan memperhatikan organisasi pelaksanaan program, siapa yang bertanggungjawab serta penerapan yang dilaksanakan pada program perbaikan rumah tidak layak huni tahun 2022.
2. Program Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Lengkongsari dengan melihat indikator konsumsi atau pengeluaran rumah tangga penerima, keadaan dan fasilitas tempat tinggal penerima, tingkat kesehatan anggota keluarga penerima, tingkat kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan penerima, tingkat kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan dan tingkat kemudahan

mendapatkan fasilitas transportasi bagi penerima sebelum dan sesudah adanya Program Rumah Tidak Layak Huni

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1) Observasi

Observasi merupakan teknik dalam pengumpulan data yang berupa pengamatan dengan langsung ke lokasi penelitian. Metode observasi memiliki peranan penting dalam penelitian kualitatif ini karena memungkinkan peneliti memperoleh yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Observasi akan sangat membantu dalam pengamatan secara langsung fakta yang ada di lapangan tanpa mengandung kekeliruan ataupun manipulasi data. Sehingga data yang diperoleh lebih faktual. Bentuk observasi yang dapat dilakukan seperti observasi tidak terstruktur (observasi yang akan berkembang secara langsung sesuai dengan temuan di lapangan), observasi partisipatif (observasi ini menempatkan diri peneliti sebagai bagian dari objek yang diamati).

Pada teknik observasi ini, peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan secara faktual, selanjutnya hasil dari pada observasi ini jika ditemukan fakta baru maka data tersebut menjadi tambahan data pendukung ataupun data utama yang disesuaikan dengan kebutuhan data dari penelitian ini.

2) Wawancara

Menurut Nasution (2012) menyatakan bahwa wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi verbal, sehingga merupakan percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara dapat berfungsi secara deskriptif, yaitu menggambarkan dunia nyata yang dialami oleh orang lain. Selain memiliki fungsi eksploratif, jika

masalah yang kita hadapi masih belum jelas karena belum pernah diselidiki secara mendalam oleh orang lain.

Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara ini sangat membantu dalam mengaji ulang (*crosscheck*) data hasil observasi maupun teknik pengumpulan data lainnya apabila dirasa masih perlu validasi dari informan yang bertanggung jawab atas data atau dokumen yang ada. Sehingga dapat menghasilkan data dengan didukung penjelasan yang lebih komprehensif.

3) Studi Dokumentasi

Menurut Sukmadinata (2015) menyatakan bahwa studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen, termasuk dokumen tertulis, gambar, dan dokumen elektronik lainnya.

Studi dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan tentang sejumlah dokumen, namun yang dilaporkan adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah data kumuh dari instansi Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman.

4) Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data untuk mendukung informasi yang ada dengan mencarinya di instansi terkait, laporan penelitian, jurnal-jurnal baik bersumber dari media cetak maupun dari internet. Informasi disyaratkan mempunyai kredibilitas dan relevansi dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data dengan studi literatur ini digunakan untuk memperoleh teori yang terkait, perbandingan konsep, memperkuat atau melemahkan temuan penelitian dan untuk memudahkan penarikan kesimpulan.

3.5. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu variabel atau fokus penelitian yang akan diteliti baik itu dalam fenomena alam maupun sosial. Adapun kisi-kisi instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Pedoman Observasi

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Kriteria	Persyaratan
1	Aspek Keselamatan Bangunan	<p>a. Struktur Bawah (Pondasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pondasi harus ditempatkan pada tanah yang mantap, yaitu ditempatkan pada tanah keras, dasar pondasi diletakkan lebih dalam dari 45 cm di bawah permukaan tanah • Pondasi harus dihubungkan dengan balok penghubung (sloof). Balok penghubung dapat terbuat dari kayu, beton bertulang atau baja • Pondasi tidak diletakkan terlalu dekat dengan dinding tebing. Untuk mencegah longsor, tebing diberi dinding penahan yang terbuat dari pasangan atau turap bambu maupun kayu <p>b. Struktur Tengah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bangunan harus menggunakan kolom sebagai rangka pemikul • Rangka bangunan (kolom, ring balok dan sloof) harus memiliki hubungan yang kuat dan kokoh • Kolom dapat terbuat dari kayu, beton bertulang atau baja • Kolom harus dihubungkan dengan kuat pada pondasi • Pada bagian akhir atau setiap kolom harus diikat dan disatukan dengan balok keliling/ring balok dari kayu, beton bertulang atau baja • Pada rumah panggung antara tiang kayu harus diberi ikatan diagonal <p>c. Struktur Atas</p>

No	Kriteria	Persyaratan
		<ul style="list-style-type: none"> • Rangka atap harus kuat menahan beban atap • Rangka atap harus diangker pada kedudukannya (pada kolom atau ring balok)
2	Aspek Kesehatan	<p style="text-align: center;">a. Pencahayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sinar matahari langsung dapat masuk ke ruangan utama minimum satu jam setiap hari • Pencahayaan alami dan buatan di dalam ruang rumah diusahakan sesuai dengan kebutuhan untuk melihat benda sekitar dan membaca • Luas jendela/lubang dinding minimal 10% dari dinding yang berhadapan dengan ruang terbuka <p style="text-align: center;">b. Penghawaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rumah harus dilengkapi dengan ventilasi, minimal 10% luas lantai ruangan • Lubang penghawaan keluar tidak mengganggu kenyamanan bangunan di sekitarnya <p style="text-align: center;">c. Utilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap rumah memiliki minimal 1 kamar mandi dan jamban di dalam atau luar bangunan rumah dan dilengkapi bangunan bawah septitank atau dengan sanitasi komunal • Apabila tersedia pembuangan air limbah kota atau sistem air limbah lingkungan, maka setiap rumah berhak mendapat sambungan • Apabila tidak tersedia sistem pembuangan air limbah kota atau sistem air limbah lingkungan, setiap rumah harus dilengkapi septitank dan bidang resapan atau septitank dengan sistem resapan • Apabila tersedia sistem pembuangan air hujan kota atau sistem pembuangan air hujan lingkungan, tiap rumah berhak mendapat sambungan • Jika tidak tersedia sistem pembuangan air hujan kota, setiap rumah harus memiliki sumur resapan yang berfungsi

No	Kriteria	Persyaratan
		<ul style="list-style-type: none"> • Setiap rumah harus dilengkapi dengan <i>system plumbing</i> untuk air bersih • Apabila tersedia sistem penyediaan air bersih kota atau sistem penyediaan lingkungan, maka tiap rumahberhak mendapatkan sambungan atau sambungan halaman. Penyediaan air bersih dapat dilakukan dengan sumur pompa dangkal atau sumur gali dengan jarak minimum 10 meter dari septitank dan bidang resapannya. • Syarat air minum yaitu fisik jernih, tidak berasa, tidak berbau, suhu kurang dari suhu udara (sejuk), kekeruhan < 1mg/liter, kimia: tidak mengandung racun, bahan organic, zat mineral yang berbahaya.
3	Luas dan Kebutuhan Ruang	<p>Kecukupan Luas Ruang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketentuan luas rumah layak huni antara 9m²-12m² per orang • Tinggi ruang minimum adalah 2,4 m. Tinggi ruang adalah jarak terpendek dalam ruang diukur dari permukaan atas lantai sampai permukaan bawah langit-langit atau sampai permukaan bawah kaso-kaso jika tidak ada langit-langit.
4	Ketentuan Organisasi Ruang	<p>a. Atap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Miring atap harus disesuaikan dengan bahan penutup yang akan digunakan, sehingga tidak akan mengakibatkan bocor • Bidang atap harus merupakan bidang yang rata kecuali dikehendaki bentuk-bentuk yang khusus, seperti parabola, kupola dll • Atap tidak bocor sehingga tidak menimbulkan kelembaban yang tinggi yang menyebabkan suburnya pertumbuhan mikroorganisme • Presentase atap bocor sedang yaitu <20% dari luas atap dan persentase atap bocor berat yaitu >20% dari luas atap <p>b. Dinding</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinding harus dibuat sedemikian rupa sehingga dapat memikul berat sendiri, berat

No	Kriteria	Persyaratan
		<p>angin, dan dalam hal merupakan dinding pemikul pula harus dapat memikul beban-beban di atasnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dinding-dinding di kamar mandi dan kakus, setinggi sekurang-kurangnya 1,5 m di atas permukaan lantai harus rapat air • Dinding disebut rusak sedang jika kondisi dinding retak tembus • Dinding disebut rusak berat jika kondisi dinding roboh, roboh sebagian, mengalami perubahan bentuk (miring) <p>c. Lantai</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lantai-lantai harus kuat untuk menahan beban-beban yang akan timbul dan pula harus diperhatikan lendutannya • Lantai tidak lembab dan terbuat dari material yang mudah dibersihkan

Sumber : Petunjuk Pelaksanaan Program RUTILAHU Tahun 2022

2) Pedoman Wawancara

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Subjek	Komponen
1	Pemerintah Daerah	<ul style="list-style-type: none"> a) Dasar hukum pengelolaan bantuan RUTILAHU di Kelurahan Lengkongsari b) Prosedur pengajuan penerima RUTILAHU c) Tingkat capaian bantuan RUTILAHU (2021-2022) d) Jumlah penerima bantuan RUTILAHU 2 tahun terakhir (2021 dan 2022) e) Sumber dan jumlah bantuan f) Mekanisme penentuan penerima bantuan g) Kendala/hambatan yang dialami dalam pengelolaan bantuan RUTILAHU
2	Penerima bantuan RUTILAHU	<ul style="list-style-type: none"> 1) Program RUTILAHU: <ul style="list-style-type: none"> a) Informasi mengenai bantuan RUTILAHU b) Manfaat bantuan RUTILAHU c) Bentuk bantuan d) Sumber pendanaan e) Target bantuan f) Kecukupan dana

No	Subjek	Komponen
		g) Mekanisme pelaksanaannya 2) Kesejahteraan Masyarakat a) Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga b) Keadaan tempat tinggal c) Fasilitas Tempat tinggal d) Kesehatan anggota keluarga e) Kemudahan mendapatkan pelayanan Kesehatan f) Kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan g) Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2023

3.6. Objek dan Subjek Penelitian

3.6.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian kualitatif ini. Menurut Sugiyono (2009) menyatakan bahwa objek penelitian adalah atribut, sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dilakukan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini objek penelitiannya adalah isu pelaksanaan Program Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU) di Kelurahan Lengkongsari.

3.6.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Moleong (2013) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah informan yang artinya narasumber atau orang yang dijadikan pemberi informasi terkait dengan objek penelitian.

Tabel 3.3 Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

No	Informan	Teknik Pengambilan Sampel	Keterangan
1	Lurah Lengkongsari	<i>Purposive Sampling</i>	teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu,

No	Informan	Teknik Pengambilan Sampel	Keterangan
2	Koordinator BKM Lengkongsari		misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.
3	Penerima Manfaat	<i>Snowball sampling</i>	teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar atas rekomendasi dari informan yang telah diambil

Sumber : Hasil Analisis Penulis,2023

3.7. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup tahapan-tahapan berikut ini.

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini mencakup studi literatur dan penyusunan daftar data yang akan diperlukan dalam penelitian. Perijinan melakukan penelitian kepada instansi, penyusunan naskah proposal dan instrumen penelitian yang akan digunakan, dengan sebelumnya melakukan proses bimbingan kepada Pembimbing 1 dan 2.

2. Tahap Pengumpulan Data

Dalam tahap ini mencakup studi literature, observasi lapangan, studi dokumentasi, wawancara terhadap subjek yang akan menjadi bahan dalam penelitian.

3. Tahap Penulisan

Pada tahap ini penulis mengolah dan menganalisis data yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Kemudian membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan analisis data.

4. Tahap Pelaporan Penelitian

Setelah selesai tahap penulisan dan mendapat persetujuan dari kedua pembimbing, kemudian peneliti melakukan ujian sidang tesis untuk melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.8. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam pengolahan data penelitian ini dengan model Miles dan Huberman yang terdiri dari 4 (empat) komponen (Sugiyono, 2011).

1) Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen dicatat dalam catatan lapangan, yang terdiri dari dua bagian, bagian deskriptif dan bagian reflektif. Memahami bahwa catatan deskriptif adalah catatan alami (catatan tentang apa yang peneliti lihat, dengar, lihat, dan alami tanpa peneliti memiliki penjelasan atau pendapat tentang apa yang terjadi). Catatan reflektif adalah catatan peneliti tentang kesan, pendapat, komentar, dan interpretasi dari temuan. Data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi atau gabungan (triangulasi) diperoleh berupa gambaran hasil wawancara, foto, video ataupun rekaman suara.

2) Reduksi Data

Reduksi data ini bertujuan untuk menentukan data yang sesuai dengan fokus maupun kebutuhan penelitian yang mengarah pada pemecahan masalah dan menjawab pertanyaan penelitian.

3) Penyajian Data

Penyajian data dapat berbentuk tulisan, gambar, tabel maupun grafik. Proses ini bertujuan untuk menggabungkan informasi yang didapatkan dalam pengumpulan data yang telah direduksi. Sehingga dapat memudahkan peneliti dalam pelaporan hasil penelitian.

4) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini merupakan proses yang meramu hasil dari proses sebelumnya. Pada tahapan ini data maupun informasi yang didapatkan dari lokasi penelitian menjadi bahan dalam menjawab pertanyaan penelitian yang telah dibuat sebelumnya.

Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dilakukan uji validitas data dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang dilakukan meliputi :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek keabsahan data dengan cara mengecek data dari beberapa sumber. Data yang didapatkan dari banyak sumber tersebut dideskripsikan dan dipilah-pilah berdasarkan pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda, serta menentukan yang paling spesifik dari sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk mengecek keabsahan data dengan melakukan berbagai teknik yang berbeda pada sumber yang sama. Jika dihasilkan data yang berbeda berdasarkan berbagai teknik yang dilakukan maka selanjutnya dilakukan diskusi dengan sumber yang bersangkutan untuk menentukan mana data yang dianggap paling benar dari berbagai sudut pandang.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan untuk mengecek keabsahan data dengan cara mengumpulkan data dari sumber data dalam waktu yang berbeda-beda. Wawancara dilakukan dalam waktu yang berbeda-beda misal pagi, siang, dan sore. Selain itu bisa juga dengan melakukan wawancara, observasi, atau cara lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

3.9. Tempat dan Jadwal Penelitian

3.9.1. Tempat Penelitian

Sesuai dengan Judul dalam penelitian ini maka lokasi atau tempat pada penelitian ini yang dilakukan adalah di Kelurahan Lengkongsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

3.9.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan rincian tahapan kegiatan sebagai berikut.

Tabel 3.4 Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun							
		2022	2023						
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Persiapan								
	Observasi Awal								
	Penyusunan Proposal								
	Seminar Proposal								
	Revisi Proposal								
	Penyusunan Instrumen								
2	Pelaksanaan								
	Pengumpulan Data								
	Pengolahan Data								
	Analisis Data								
3	Pelaporan								
	Penyusunan tesis								
	Sidang tesis								

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2023